

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mengantarkan jiwa peserta didik, baik secara fisik maupun mental, menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik secara fundamental. Mari kita ambil contoh. Contoh perilaku antara lain anak duduk lebih baik, tidak menangis, tidak mengganggu orang lain, berpakaian rapi, berpakaian sopan, menghormati orang tua dan menyayangi adiknya, saling menjaga, dll. (Sujana, I. W. C. 2019).

Manajemen kelas menurut Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000) bahwa manajemen kelas diartikan sebagai segala usaha untuk menciptakan atmosfer belajar yang efektif dan menyenangkan, yang dapat membantu mendorong motivasi siswa untuk belajar sesuai dengan potensi mereka. Karena itu, perencanaan kelas merupakan usaha yang disengaja untuk mengatur proses pembelajaran dengan cara yang terstruktur. Penyusunan materi pembelajaran, persiapan peralatan dan bahan, pengaturan tata letak ruang belajar, menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar, serta penjadwalan waktu yang tepat adalah langkah-langkah yang dilakukan secara terencana untuk mencapai kesuksesan belajar dan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Kondisi dan suasana kelas yang baik dan serasi dapat menciptakan proses belajar mengajar yang bermanfaat. Ruang kelas yang kotor, meja dan kursi yang berantakan, tidak ada ventilasi atau jendela, tidak ada gambar untuk mendukung (media) pembelajaran - tidak mungkin menciptakan suasana yang baik di dalam

kelas. Suasana kelas yang buruk dapat mengakibatkan perilaku yang tidak diinginkan seperti siswa mengantuk, kurang perhatian, dan mengganggu teman siswa. Untuk alasan ini, guru harus memperhatikan desain ruang kelas.

Pengaturan tempat duduk siswa juga mempengaruhi seberapa baik siswa menyerap apa yang diajarkan guru. Siswa yang duduk di dekat atau di depan meja guru mendengar penjelasan guru dengan lebih jelas. Selain itu, siswa dapat memperhatikan penjelasan, tetapi siswa yang duduk di belakang mungkin kurang memperhatikan pelajaran.

Pengelolaan kelas sangat penting untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pengelolaan kelas yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. (Widiasworo, Erwin 2018)

Arikunto, S. (2019) Menurut pendapatnya pengelolaan kelas bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dalam kelas bekerja secara rapi agar tujuan kelas dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pembahasan di atas tentang pengelolaan kelas juga dapat dilihat dari segi interaksi komunikasi. Artinya guru belajar menjalin komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, sedangkan semua itu berlangsung di dalam kelas. mampu mengelola situasi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memudahkan pekerjaan guru dan guru kelas.

Menurut Sardiman (2016) motivasi belajar adalah aspek psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan secara intelektual. Peran khususnya adalah untuk

membangkitkan semangat, membuat Anda merasa bahagia, dan memotivasi Anda untuk belajar.

Guru memberikan dorongan untuk belajar, sehingga terjadi proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan pada siswa. Diartikan dengan kalimat lain, motivasi belajar adalah suatu langkah yang mendorong orang untuk belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang termotivasi ditunjukkan dengan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran, yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, berlatih, mengerjakan soal, menilai, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan pelajaran, tercermin dalam kegiatan berbuat. Di sisi lain, siswa yang tidak termotivasi umumnya kurang memiliki stamina untuk belajar lebih lama dan kurang serius dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru di sekolah sangat besar pengaruhnya dalam proses membangkitkan minat dan motivasi belajar serta membentuk kemandirian belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dan tidak boleh dianggap enteng oleh guru sekolah. Motivasi belajar memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar dan pendidikannya. Guru harus mahir memotivasi siswa untuk belajar. Salah satunya adalah mengubah tempat duduk siswa untuk meningkatkan semangat, motivasi dan minat siswa dalam belajar di kelas. Siswa bosan jika harus duduk di tempat yang sama dengan teman satu meja yang sama setiap hari. Bagaimana guru mengatur bangku memainkan peran penting dalam membangun pembelajaran. Guru harus dapat menata meja, kursi, dan

perlengkapan lainnya sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak siswa dan memudahkan interaksi dan observasi siswa saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian, peneliti mewawancarai Ibu Halwah, S.Pd guru bidang study kelas V SD Negeri 137 Palembang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang kurang teratur membuat siswa kurang memiliki motivasi belajar umumnya kurang bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas karena Pengaturan tempat duduk seperti memberikan kesan monoton dan siswa sendiri akan merasa bosan hanya duduk di tempat itu saja dengan teman sebangku yang sama di dalam kelas. Menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang optimal karena guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang duduk di bagian belakang, sehingga siswa tersebut tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal dan dalam pengelolaan kelas masih kurang berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti wali murid, guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, para peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 137 Palembang**".

1.2 Masalah Penelitian

Hungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SDN 137 Palembang:

1. pengelolaan kelas yang diteliti adalah pengaturan tempat duduk yang belum teratur di dalam kelas

2. motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah keinginan belajar siswa masih kurang optimal
3. siswa yang diteliti adalah siswa kelas V di SD Negeri 137 Palembang tahun pelajaran 2023/2024

1.3 Pembatasan masalah

Batasan Masalah Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas yaitu pada permasalahan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa pada pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan belajar siswa yang kurang optimal

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan tentang batasan masalah di atas, masalah penelitian telah dirumuskan oleh peneliti: adanya hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SDN 137 Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pernyataan masalah yang sebelumnya disusun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SDN 137 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat untuk menginformasikan sekolah tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih baik dalam menciptakan hubungan pengelolaan kelas yang baik, menarik dan menyenangkan, untuk bisa memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar Siswa dapat meningkatkan keinginan belajar yang masih kurang optimal dalam motivasi belajar siswa.

